**ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN,
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Marta

Email: martass789@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode asosiatif dan metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Total populasi dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dan sampel sebanyak 33 perusahaan, diambil berdasarkan kriteria, yaitu perusahaan industri sektor barang konsumsi yang *listing* selama periode 2014 sampai dengan 2018 dan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penerbitan opini tersebut sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan. Faktor yang diuji adalah *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Audit Tenure merupakan periode waktu pergantian auditor dengan pihak yang diperiksa. Hubungan audit yang dilakukan oleh auditor dengan perusahaan secara berturut-turut akan meningkatkan hubungan keterikatan yang dapat mengurangi independensi auditor sehingga dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan. Opini audit *going concern* kemungkinan kecil akan diterima oleh perusahaan yang secara berturut-turut menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu yang lama.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja

dan sebagainya. Auditor akan berhati-hati memberikan opini *going concern* untuk perusahaan besar karena khawatir akan kehilangan *fee audit* yang cukup besar juga dinilai lebih mampu karena memiliki modal yang tinggi untuk menghadapi berbagai kemungkinan ancaman. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Melalui *Leverage* dapat menjadi dasar pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki nilai aset lebih kecil dibandingkan kewajibannya dapat disimpulkan memiliki risiko kebangkrutan lebih tinggi sehingga besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan. Perusahaan yang mencapai kinerja dengan baik tentu didukung oleh laba yang mencukupi untuk menjalankan aktivitasnya. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin berpeluang besar untuk tetap bertahan dan berkembang. Pada kondisi ini, kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*, pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*, pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*, dan pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Opini audit dan laporan keuangan merupakan suatu bahan pertimbangan dari seorang investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Laporan audit menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Menurut Rahmawati (2012: 156): Laporan keuangan memberikan informasi mengenai sumber daya dan kinerja suatu perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2013: 2): Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2001: 341): Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap

kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Menurut Laksmiati dan Atiningsih (2018): Kelangsungan hidup suatu perusahaan disebut dengan opini audit *going concern*. Menurut Purba (2015: 38): penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab manajemen. Ada beberapa faktor yang dipakai sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*, diantaranya *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Menurut Ariska, Maslichah, dan Afifudin (2019): “*Audit tenure* ialah lamanya hubungan diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan pihak yang diperiksa.” *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan klien yang sama. Suatu perusahaan cenderung memilih auditor yang sama untuk proses auditnya agar terjalin hubungan yang akrab. Terjalannya hubungan yang baik dapat menjadi pertimbangan juga bagi auditor untuk memberikan opini.

Menurut Nainggolan (2016): “*Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.” Hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 1): Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan profesinya. Semakin lama hubungan KAP dengan pihak yang diperiksa semakin erat keakrabannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Arsianto dan Rahardjo (2013) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin tinggi aset yang dimiliki menunjukkan perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar. Dalam penelitian ini penulis mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan Rumus *Logaritma Natural Asset*. Menurut Nainggolan (2016) ukuran perusahaan diukur dengan rumus adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total aset)}$$

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melangsungkan kehidupan usahanya. Perusahaan besar akan lebih bisa

mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dibandingkan perusahaan kecil karena dianggap lebih mampu dari segi keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri, Pranaitya, dan Rahardjo (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Harahap (2016: 306): *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Menurut Fahmi (2016: 72): Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Dalam penelitian ini penulis mengukur *leverage* dengan menggunakan rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*). Menurut Hery (2017: 300) *debt to asset ratio* diukur dengan rumus adalah:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar tingkat rasio *leverage* menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang. Semakin besar tingkat utang akan menyebabkan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ariska, Maslichah dan Afifudin (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Sudana (2011: 23): “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Sudana (2011:22) *Return on asset* diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Perusahaan yang memiliki laba tinggi dianggap memiliki kelangsungan hidup perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profit yang tinggi akan meyakinkan auditor untuk tidak memberikan opini *going concern*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Listantri dan Mudjiyanti (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Penentuan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2014 dan menyajikan laporan keuangan periode 2014 sampai dengan 2018 serta *listing* selama metode penelitian. Terdapat 33 perusahaan sampel yang dipilih dari 44 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam

Tabel 1:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure	165	1	5	2,61	1,430
Ukuran_Perusahaan	165	25,2954	32,2010	28,598661	1,6135114
Leverage	165	,1406	2,8999	,460082	,3196757
Profitabilitas	165	-2,6410	,5262	,069613	,2420678
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian, yaitu 165 data merupakan data dari 33 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan menggunakan variabel independen yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDIT GOING CONCERN

		Opini_Audit		
		NonOAGC	OAGCt	Total
Valid	Frequency	112	53	165
	Percent	67,9	32,1	100,0
	Valid Percent	67,9	32,1	100,0
	Cumulative Percent	67,9	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah sebanyak 112 dari 165 data sampel atau sebesar 67,9 persen dan perusahaan yang menerima opini audit *going concern* adalah sebanyak 53 dari 165 data sampel atau sebesar 32,1 persen.

2. Uji Multikolinearitas

TABEL 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,558	,630		2,472	,014		
Audit Tenure	-,074	,025	-,227	-2,997	,003	,993	1,007
Ukuran Perusahaan	-,040	,022	-,139	-1,812	,072	,973	1,028
Leverage	,201	,131	,137	1,534	,127	,714	1,400
Profitabilitas	,236	,174	,122	1,360	,176	,707	1,414

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Variabel *audit tenure* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973 dan VIF sebesar 1,028. Variabel *leverage*

memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,714 dan VIF sebesar 1,400. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,707 dan VIF sebesar 1,414.

3. Analisis Regresi Logistik

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,411	8	,394

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan probabilitas signifikan sebesar 0,394 yang nilainya diatas 0,05, dengan demikian H_0 tidak dapat ditolak yang berarti model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pada tabel 5 dan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal sebesar 207,167 dan *-2Log Likelihood* akhir mempunyai nilai 191,405. Terjadi penurunan sebesar 15,762 jika dibandingkan dengan *-2Log Likelihood* awal. Penurunan ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen, yaitu *audit tenure*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas ke dalam model *fit* dapat memperbaiki model *fit* dengan data.

TABEL 5
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AWAL
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	207,207
	2	207,167
	3	207,167

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 207,167

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

TABEL 6
HASIL UJI -2LOG LIKELIHOOD AKHIR
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Audit Tenure	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
Step 1	1	192,559	4,232	-,297	-,161	,803	,945
	2	191,429	5,749	-,382	-,214	,945	1,342
	3	191,405	5,981	-,392	-,222	,949	1,485
	4	191,405	5,992	-,392	-,222	,948	1,498
	5	191,405	5,992	-,392	-,222	,948	1,498

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 207,167

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

c. Koefisien Determinasi

TABEL 7
NAGELKERKE R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	191,405 ^a	,091	,127

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* 0,127 atau 12,70 persen yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 12,70 persen, sedangkan sisanya 87,30 persen variabel opini audit *going concern* dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam model regresi.

d. Matriks Klasifikasi

Pada tabel 8 memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *going concern* sebesar 15,1

persen. Kekuatan prediksi dari model regresi dalam memprediksi probabilitas penerimaan opini audit *non going concern* sebesar 93,8 persen.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN MATRIKS KLASIFIKASI
Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Opini_Audit		Percentage Correct	
		NonOAGC	OAGC		
Step 1	Opini_Audit	NonOAGC	105	7	93,8
		OAGC	45	8	15,1
	Overall Percentage				68,5

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS 22, 2020

e. Uji Hipotesis

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Audit_Tenure	-,392	,134	8,617	1	,003	,675
Ukuran_Perusahaan	-,222	,120	3,439	1	,064	,801
Leverage	,948	,631	2,261	1	,133	2,581
Profitabilitas	1,498	1,304	1,320	1	,251	4,473
Constant	5,992	3,381	3,141	1	,076	400,316

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Ukuran_Perusahaan, Leverage, Profitabilitas.

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Pada tabel 4 menunjukkan variabel (X_1) yaitu *audit tenure* memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,392 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh pada variabel opini audit *going concern*.

Variabel (X_2) yaitu ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan logaritma natural total aset (Ln) memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada variabel opini audit *going concern*.

Variabel (X_3) yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,948 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,133 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh pada variabel opini audit *going concern*.

Variabel (X_4) yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,498 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada variabel opini audit *going concern*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas model variabel penelitian seperti *debt default* sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap variabel opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Elva Yuli., Maslichah dan Afifudin. 2019. "Pengaruh *Audit Tenure*, *Opini Shopping*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017." *E-JRA*, vol.12, no. 06, Agustus, hal 157-170.
- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no. 3, hal 1-8.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.

-
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kisriyani, Septin dan Leny Suzan. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Emisi Saham terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *E-Proceeding of Management*, vo.2, no. 1, April, hal. 192-201.
- Kusumawardhani, Indra. 2018. "Pengaruh Kondisi Keuangan, *Financial Distres*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*". *Buletin Ekonomi*, vol.16, no. 1, April, hal. 1-136.
- Laksmiati, Elza Devi dan Suci Atiningsih. 2018. "Pengaruh *Auditor Switching*, Reputasi KAP dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*." *Fokus Ekonomi*, vol.12, no. 1, hal 45-61.
- Listantri, Ferni dan Rina Mudjiyanti. 2016. "Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, vol 16, no. 1, Januari, hal 163-175.
- Piter Nainggolan. 2016. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Lentera Akuntansi*, vol.2, no. 2, November, hal 80-100.
- Purba, Marisi P. 2015. *Profesi Akuntan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Galuh Prahastiwi., Ari Pranaditya, dan Kharis Rahardjo. 2017. "Analysis of *Financial Condition, Size Companies, Debt Default Reputation KAP, Lag Audit and Audit Opinion on The Previous Year Audit Opinion Going Concern (Case Study on Textile and Apparel Company Listed in BEI Period 2008-2014)*." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol.3, no. 3, Maret, hal. 1-118.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, Soliyah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no. 3, hal.531-558.

www.idx.co.id